

Jurnal Inspirasi – Vol.4, No.1 Januari – Juni 2020
ISSN 2598-4268

KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Di SMA NEGERI se-KECAMATAN MRANGGEN

Syaiful Anam, M.Pd

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

E-mail: syaiful_anam@stitmadani.ac.id

ABSTRAK

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan "pengambilan secara alami dan natural". Dengan sifatnya ini maka peneliti dituntut terlibat secara langsung di lapangan dengan melihat bagaimana kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian. Berdasarkan temuan data di lapangan, bahwa mayoritas guru Pendidikan Agama di SMA Negeri se-kecamatan Mranggen telah memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. kemampuan profesional; digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.

Kata kunci: *Kemampuan Kompetensi Profesional, Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru*

The Researchers used a qualitative method with a naturalistic approach that showed that the implementation of the study occurred naturally, as is, in normal situations that are not manipulated in conditions and conditions, emphasizing the description naturally. Data retrieval or screening of phenomena is carried out from a reasonable state known as "natural and natural retrieval". By this nature, researchers are required to be directly involved in the field by seeing how professional competence and pedagogical competence of Islamic education teachers. In this case the researcher tries to understand and describe what is understood and illustrated by the research subjects. Based on data findings in the field, that the majority of Religious Education teachers in the State High Schools in Mranggen sub-district already have professional and pedagogical competencies. Pedagogic ability; namely the ability of teachers to prepare lesson plans, syllabi, prota and promes, the ability to improvise learning methods and the ability to assess student learning outcomes through classroom-based assessment. professional ability; illustrated by the ability to master the field of study seen from the educational background of teachers who have academic qualifications and teaching teachers in accordance with their expertise and majors, the ability to understand students, the ability to master learning that educates through the ability to understand the types of subjects, organize subject matter and utilize resources learn.

Keywords: Professional Competence Ability, Teacher Pedagogical Competency Ability

A. PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar dan mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. (Sardiman AM, 1996:123)

Pasalnya, di tengah krisis moral yang menimpa bangsa dan menjadi masalah utama dunia pendidikan di era kini, terdapat pula bahwa kualitas mutu pendidikan kita yang menduduki peringkat dan mutu yang rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Dan pada faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia malah semakin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Selanjutnya, menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Di tahun 2014, posisi pendidikan Indonesia tetap diperingkat yang buruk. Lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, *The Learning Curve Pearson* 2014, memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sedangkan di tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah, peringkat tersebut di dapat dari *Global School Ranking*. Ketika dilihat dari 2014 ke 2015, mutu pendidikan di Indonesia memang dapat dikatakan mengalami peningkatan, meskipun tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal itu dipengaruhi oleh kualitas dari pengajar atau guru yang juga rendah. Sehingga dibeberapa tahun

terakhir pemerintah terus melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan profesionalisme bagi guru.

Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu mengenai maksud profesi. Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu di antaranya tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual work. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Salah satu ciri guruprofesionaladalahmampu menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat efektif dan efisien. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan tentunya metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta keadaan siswa yang terpenting, selainitu metode pembelajaran harus bervariasi. (Abdul Majid,2002:266)

Di dalam Islam sendiri, guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan sebagai suri tauladan bagi siswanya dan juga sebagai pewaris para Nabi, yang memberikan peran guru sebagai pemberi suri tauladan, sebagaimana yang ditetapkan dalam al-Qur'an yang juga dapat menjadi acuan dalam menyikapi hal tersebut

Oleh karenanya, seorang guru agama Islam dituntut memiliki komitmen yang dapat menghasilkan generasi muda yang unggul, bermoral dan berakhlak. dan mampu meningkatkan masyarakat Islam secara khusus. Di dalam Islam, guru secara prinsip adalah pribadi kunci untuk menata pendidikan Islam yang memperkuat tujuan moral Islam dan diharapkan dapat mengaktualisasikan semua yang diucapkannya (Alam, Zafar,2003:175)

Guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dijelaskan di atas dengan tantangan zaman dan tanggung jawab kinerjanya adalah masalah yang layak untuk terus dikaji dan dievaluasi. Apalagi terdapat kompetensi yang ada.

Apakah dengan adanya beberapa kompetensi sudah cukup mampu menjadikan seorang guru lebih profesional dan membidani dunia pendidikan ataukah tidak. Hal tersebut yang ingin peneliti angkat menjadi sebuah karya ilmiah program magister yang sedang peneliti geluti.

Pembahasan mendalam tentang Kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se Kecamatan Mranggen Demak, bagi peneliti adalah masalah yang diharapkan akan memberikan sumbangsih evaluasi di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam di wilayah tersebut, serta diharapkan menjadi kajian yang dapat membawa kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidikan kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan Islam sangat beragam, hal ini terlihat dari definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh berikut ini:

Zakiah Darajat, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005:130)

Menurut Achmadi, bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang lebih khusus ditentukan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*ireligiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (Achmadi, 2005:29)

Dari pendapat diatas, tidak ada perbedaan yang *esensial*, yang berbeda hanya redaksinya. Pengertian lainnya juga saling melengkapi. Maka dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Islam adalah suatu tindakan usaha yang dilaksanakan oleh orang dewasa atau orang tua berdasarkan kemauan sendiri untuk mendidik anaknya demi tercapainya kepribadian muslim yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga merupakan hal yang *fundamental* atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Artinya, hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Dalam keluarga ada dua pemegang peran utama dalam interaksi pendidikan yaitu orang tua dan anak. Keduanya mempunyai peranan masing-masing. Orang tua berperan sebagai pendidik dengan mengasuh, membimbing, memberi tauladan, dan memberi pelajaran kepada anak. Sedangkan anak sebagai peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara berfikir, menghayati, dan berbuat baik didalam kehidupannya. Baik ayah maupun ibu berkewajiban mendidik anak agar menjadi manusia shaleh dan shalikhah, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Ayah dan ibu (orang tua) bertanggung jawab dihadapan Allah terhadap pendidikan anak-anaknya.

Sebab anak adalah generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan khalifah dibumi. Bila pendidikan terhadap anak baik, maka orang tua akan berbahagia baik di dunia dan akhirat (Ahmad Mudjib Mahali, 2003:134)

Dalam pendidikan dilingkungan keluarga yang mempunyai peran sangat penting adalah orang tua, orang tualah yang akan membentuk kepribadian sang anak, berhasil atau tidaknya pendidikan anak semua itu tergantung cara dan penerapan yang dilakukan orang tua, sehingga orang tua harus mempersiapkan materi dan metode yang baik agar anak tumbuh dengan baik sesuai harapan orang tua.

Dengan demikian keluarga merupakan tempat terbaik dalam penyampaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang setrategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak,

misalnya seperti: shalat, puasa, infaq, dan shadaqoh menjadi suri tauladan bagi anak-anak lain untuk mengikutinya.

Menurut Daud Ali, bahwa materi pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga bidang sebagai berikut:

1. Aspek Akidah

Akidah merupakan hal yang sentral dalam kehidupan seseorang, karena akidah menyangkut keyakinan seseorang. Oleh karena itu, pada aspek akidah pendidikan Islam lebih memfokuskan tentang rukun Iman, iman kepada Allah Swt beserta sifat - sifat nya, iman kepada utusannya, iman kepada Qada' dan Qadar, dan iman kepada hari akhir. Sekarang ini, ilmu yang membicarakan masalah akidah dikelompokkan dalam disiplin ilmu tersendiri yaitu *Ilmu Tauhud*.

2. Aspek Ibadah

Aspek ibadah (Syari'ah) diterapkan Allah menjadi patokan hidup. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan - kegiatan ritual sebagaimana diajarkan agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Dalam Islam dimensi peribadatan merupakan pusat ajaran agama dan jalan hidup Islam yang berupa berbagai kewajiban beribadah dan seringkali disebut rukun Islam.

3. Aspek Akhlak

Banyak sekali akhlak terpuji yang harus diterapkan manusia dalam kaitannya dengan sesama manusia. Hal ini mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Apalagi manusia yang hidup ditengah masyarakat, yang segalanya saling bergantung satu sama lainnya. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk saling menghormati dan saling tolong - menolong antara satu sama lain. Akhlakul karimah yang harus diterapkan antarlain saling menghormati, saling menolong, menepati janji, berkata sopan, berlaku adil (Muhammad Daud Ali, 2004:179)

Dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi adalah bahan yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran. Dalam materi pendidikan ada beberapa yaitu akidah, ibadah, akhlak.

Materi pendidikan Islam bersangkutan dengan segala fenomena alam, baik itu tentang fisika, biologi, anatomi, geologi, ekonomi, semuanya adalah materi pendidikan Islam. oleh karena itu, tidak perlu adanya dikotomi materi pendidikan yang kemudian memunculkan istilah pendidikan agama dan umum. Karena semua materi sebenarnya adalah Islam.saja dapat kita kembangkan.

Abdur-Rahaman an-Nahlawi sebagaimana yang dikutip olehErnawati aziz mengemukakan beberapa metode pendidikan Islam sebagaimana berikut.

- a. Metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.
- b. Kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
- c. *Amtsai* Qur'ani dan Nabawi.
- d. Teladan
- e. Pembiasaan dan pengamalan
- f. *Ibroh* dan *Mau'izoh*
- g. *Targhib* dan *tarhib*

Profesionalitas guru menjadi titik tolak kebangkitan pendidikan. Usaha untuk mendorong terwujudnya guru profesional harus trus dilakukan. Kemudian indikator guru yang profesional diantaranya:

MenurutSoedijarto, guru yang professional itu harus memiliki lima kriteria sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik dengan latarbelakang dan kemampuannya
2. Menguasai disiplin ilmu sebagai sumber bahan belajar dan sebagai *realms of meaning and ways of knowing*.
3. Menguasai bahan pelajaran.
4. Memiliki wawasan kependidikan yang mendalam.
5. Berkepribadian dan berjiwa Pancasila.

Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan prasyarat berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan

pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. (Kusnandar,2007:46)

Kompetensi profesional dan Kompetensi Pedagogik guru yang ditunjukan (ilmu keguruan) harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya dan selalu meningkatkan dirinya serta mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga guru dapat membimbing, mengajar, dan melatih anak didik dengan berpegang teguh pada kode etik profesional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sebagai agen dalam pendidikan, guru dituntut professional dengan memenuhi empat kompetensi tersebut.

1. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraannya, tetapi profesionalitasnya. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: “Menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-Undang RI 2005:2) Sebagai guru professional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. (Syaiful sagala, 1998:39) Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu orang yang menyandang profesi dan penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misal nyadokter)

2. Kompetensi Pedagogik

Istilah pedagogik diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik, dan yang dibahas adalah kemampuan dalam mengasuh dan membesarkan seorang anak. Kompetensi pedagogik digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut. Kompetensi pedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral.

Secara lebih sederhana terkait dengan guru, kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik, meliputi :

- a. Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya
- b. Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran
- c. Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan

Pelajaran pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari pelajaran lain. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Adapun fungsi pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:

- a. Aspek Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Aspek Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidangnya, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Aspek Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Aspek Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.

- e. Aspek Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Aspek Pengajaran, yaitu sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, jika yang di transformasikan baik dan benar, maka pengetahuan yang di transfer (di pindah) akan berkembang lebih baik dan banyak.

Sumber Nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Asumsinya bagaimana setelah belajar PAI peserta didik dapat menjadikan PAI sebagai satu rujukan ketika akan melakukan sesuatu. Pada fungsi pengajaran ini peserta didik menjadikan PAI sebagai sumber dalam segala aspek bidang kehidupan. (Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, 2006:16)

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu laporan penelitian yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang disajikan dalam kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dan dapat dikatakan pula bahwa penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan sesuai konteks atau holistic kontekstual (Moloeng, Lexy J, 2013: 9). Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah mengenai Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA negeri se-Kecamatan Mranggen. Maka yang menjadi sasarannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA negeri se-Kecamatan Mranggenyang diteliti mengenai kompetensi Guru Profesional, macam-macam kompetensi guru Profesional. Untuk menjelaskan itu, maka sumber data yang dicari adalah berdasarkan pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA negeri se-Kecamatan Mranggen. dan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam maupun dari dokumen-dokumen yang lainnya yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-kecamatan Mranggen yang mendukung penelitian ini. Adapun tempat penelitian di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen yaitu SMA Negeri 1 Mranggen dan SMA Negeri 2 Mranggen.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan instrumen pengumpulan data berkaitan dengan alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Secara singkat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi terang-terangan atau tersamar, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dan yang bertindak sebagai instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengamati objek yang diteliti bisa berupa tempat, orang, dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Maka oleh karena itu, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang kebanyakan diperoleh melalui observasi. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara terang-terangan atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti tersebut sedang melakukan penelitian. Pada observasi ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati subjek dan objek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dimana dari subjek itu yang fokus penelitian objeknya yang diamati yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam objeknya adalah pemahaman tentang macam-macam kompetensi guru Profesional

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 233) mengemukakan macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan kata lain wawancara terstruktur ini adalah informan diberi pertanyaan yang sama, dan kemudian peneliti mencatatnya. Pada penelitian ini yang menjadi informan atau sumber data yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan mranggen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya adalah foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam sebuah penelitian, Uji keabsahan data sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel itu diambil. Pada umumnya dalam sebuah penelitian untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi: uji *kredibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektifitas). Uji *kredibilitas* dalam penelitian ini merupakan uji keabsahan data yang menguji validitas internal. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dalam menguji kredibilitas ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan *membercheck*. Uji *transferability* merupakan uji validitas eksternal yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat laporan dalam uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain bahwa pada tahap uji *transferability* ini peneliti membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji *dependability* merupakan uji reliabilitas yaitu dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada tahap uji ini Peneliti mulai menentukan masalah, fokus penelitian dan mengidentifikasi masalah, kemudian memasuki lapangan dan melakukan observasi mengenai perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan sumber data dan mengumpulkannya, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Uji *confirmability* merupakan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan *confirmability* apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Pada uji *confirmability* ini peneliti melakukan kesepakatan akan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan

angket, dan dokumen yang diperoleh oleh peneliti kepada subjek penelitian terhadap penemuan atau hasil dari penelitian tersebut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas: reduksi, mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari semua data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya begitu banyak yang dicatat secara teliti dan rinci. Pada langkah ini peneliti mereduksi terhadap data yang diperoleh baik data dari pustakawan/petugas perpustakaan maupun data dari Guru Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya baik secara observasi, wawancara, maupun data dokumen yang dimiliki oleh sekolah. Data-data tersebut semua diambil yang sesuai dengan yang diinginkan melalui pemilihan dan pencocokan data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau dikenal dengan istilah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang direduksi pada penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan bagan hubungan antara Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik dengan Guru pendidikan Agama Islam, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing/verification* atau disebut dengan istilah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam langkah/tahap ini peneliti membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari responden maupun sumber data. Dan kemudian menyampaikan hasil kesimpulan yang didapat kepada responden atau sumber data mengenai hasil kesimpulan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penemuan

Data yang diperoleh mengenai Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dan dari hasil pengamatan oleh peneliti selama berada di tempat penelitian. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen yang diwakilkan oleh Siti Juwariyah menyatakan bahwa.

Beliau mengungkapkan bahwa: Kalau berbicara mengenai kesesuaian bidang tugas dengan latar belakang pendidikan saya maka sangat tidak sesuai sehingga menjadikan saya kurang mampu menguasai mata pelajaran yang saya ampu secara menyeluruh sehingga terkadang saya bertanya pada teman-teman sesama guru apabila saya mendapatkan istilah-istilah atau materi yang belum saya kuasai.

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam terkait dengan pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi yang terkandung dalam silabus, kurikulum dan rencana pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Magfiroh, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mranggen bahwa:

Adapun pertimbangan saya dalam memilih dan menentukan materi yang *pertama*, materi itu harus tepat dalam artian bahwa ketika guru menerangkan harus menghindari pemberian dalil atau teori yang sebenarnya masih diperdebatkan. *Kedua*, keberartian artinya materi yang akan kita ajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. *Ketiga*, relevansi artinya sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, materi tidak terlalu susah dan juga tidak terlalu mudah. *Keempat*, kemenarikan artinya menarik perhatian peserta didik, mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Kelima, kepuasan artinya materi yang kita ajarkan bermanfaat bagi kehidupannya. Sehingga ketika pembelajaran tidak mencapai target yang diinginkan maka sebagai guru hendaknya saya melakukan tindak lanjut dengan menambah pendalaman materi.

2. Pembahasan

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di SMA Negeri se Kecamatan Mranggen terhadap guru pendidikan Agama islam bahwasannya guru memiliki :

a. Memahami Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar guru hendaknya aktif memahami peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri se kecamatan Mranggen bahwasannya semua guru memahami peserta didiknya dengan berbagai cara yaitu guru melakukan pendekatan secara individu salah satunya dengan mengenal namanya, latar belakang nya dan kondisi peserta didiknya, kemudian pengamatan terhadap tingkah lakunya di sekolah, dan melalui hasil belajar peserta didik.

b. Menguasai Disiplin Ilmu

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Se kecamatan Mranggen dari delapan guru yang diteliti tujuh diantaranya mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang study yang diajarkan namun Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa ada satu guru yang mengajar di SMAN 2 Mranggen tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Sebagai contohnya Siti Juwariyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Mranggen sebagai guru lulusan pendidikan bahasa Arab tetapi mendapatkan tugas mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

c. Menguasai bahan pelajaran

1) Memahami Jenis Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian didapatkan semua guru di SMA Negeri se kecamatan Mranggen telah memahami jenis materi pembelajaran diantaranya dengan mampu memilih dan menentukan materi yang sesuai untuk peserta didiknya, sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dapat menarik perhatian, memotivasi untuk belajar lebih lanjut serta mempunyai manfaat dalam kehidupan peserta didik.

2) Mengorganisasikan Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri se Kecamatan Mranggen merupakan guru yang dapat mengorganisasikan materi pembelajaran hal ini terbukti bahwasannya semua guru membuat rencana pembelajaran, menyusun silabus dan RPP sebagai perangkat belajar yang sesuai dengan kurikulum K13, melakukan evaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut.

3) Mendayagunakan sumber belajar

Dari hasil penelitian pada guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri sekecamatan Mranggen bahwa semua guru dapat mendayagunakan sumber-sumber belajar hal ini bisa dilihat dari salah satu kemampuan guru pendidikan agama Islam yaitu menggunakan alat peraga dan pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti contoh dari media massa, majalah, internet, buku paket, dan LKS.

4) Memiliki wawasan kependidikan yang mendalam

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa ada guru yang mengajar di SMAN 2 Mranggen tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Sebagai contohnya ibu Siti Juwariyah selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Mranggen sebagai guru lulusan pendidikan bahasa Arab tetapi mendapatkan tugas mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam

d. Berkepribadian dan berjiwa Pancasila

Setiap guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya. Untuk kepentingan

tersebut dalam bagian ini dibahas tentang gambaran kepribadian guru pendidikan Agama Islam yang berjiwa pancasila yang berkaitan dengan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia.

1) Disiplin

Sehubungan dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri se Kecamatan Mranggen adalah usaha dari para guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh guru di SMA Negeri se kecamatan Mranggen yang selalu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, apabila waktunya bel masuk kelas guru langsung bersegera datang ke kelas sebelum para siswanya datang, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin (*self- discipline*).

2) Berakhlak Mulia, Arif, dan Berwibawa

Seperti halnya guru di SMA Negeri se kecamatan Mranggen senantiasa disiplin datang tepat waktu ke sekolah ketika mendapatkan anak yang bolos atau terlambat maka dengan segera guru melakukan tindakan lanjut dengan memberikan melaporkan kepada pihak keamanan (TATIB) sekolah yang bertugas atau konfirmasi kepada orang tua siswa kemudian mengadakan pendekatan secara individual kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada diri siswa.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen maka berdasarkan teori yang telah penulis paparkan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kemampuan guru melaksanakan penilaian proses belajar mengajar. Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

1) Tingkat Kecerdasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua peserta didik di SMA Negeri se kecamatan Mranggen memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda ada yang pintar dalam menghafal bacaan Al-Quran, ada yang pintar dalam penulisan kaligrafi ada yang pintar keduanya dan bahkan tidak pintar dalam keduanya.

2) Kreativitas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru di SMA Negeri 1 Mranggen memberikan penugasan kelompok dengan masalah yang dapat didiskusikan contohnya membahas tentang batasan balig, kemudian diadakan tanya jawab terkait masalah yang dipecahkan.

3) Kondisi Fisik

Dengan ini dapat kita lihat bahwasannya guru di SMA Negeri sekecamatan Mranggen menggunakan cara atau media yang sama dalam mendidik dan mengajar karena semua peserta didiknya memiliki kondisi fisik yang sama.

4) Perkembangan Kognitif

Dari penelitian yang dilakukan bahwa guru di SMA Negeri sekecamatan Mranggen mengetahui perkembangan kognitif peserta didik dengan pendekatan melalui latar belakang peserta didik karena dari latar belakang tersebut peserta didik mempunyai karakter yang berbeda beda. dengan begitu guru dapat membimbing peserta didiknya melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak, dan memberikan solusi yang tepat.

b. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester. (Abdul Majid, 2008:39)

Hasil penelitian yang didapatkan penulis dilaporkan bahwasannyaguru pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen sebelum mengajar terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun RPP dan silabus dengan berpedoman pada kurikulum serta pengolahan nilai.

c. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu : identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.

Dari hasil penelitian guru di SMA Negeri sekecamatan Mranggen memiliki dan memahami kebutuhan peserta didik dengan menyusun RPP dan silabus yang sesuai dengan dengan peserta didik agar bisadipraktekkan dalam kehidupan sehari hari atau sebagai pengalaman langsung oleh peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. (Nana Sudjana,2005:21).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu guru di SMA Negeri sekecamatan Mranggen memiliki metode atau cara yang berbeda dalam melakukan pembelajaran contohnya yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Mranggen secara garis beras guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan melalui metode ceramah, kemudian diadakan Tanya jawab setelah itu pemberian tugas bisa berupa LKS.

Apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen memberikan gambaran kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif, mendidik dan menyenangkan.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

Hasil penelitian membuktikan bahwa semua guru di SMA Negeri sekecamatan Mranggen terbukti melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik diambil dari portofolio, pengerjaan tugas yang terdapat pada LKS, melalui pekerjaan rumah, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas kelompok, dan ulangan akhir semester.

e. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Ilmu Yang Dimilikinya.

Dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se kecamatan Mranggen memiliki wadah dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai ilmu yang dimilikinya contohnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi ekstra rebana, BTQ dan pembuatan Kaligrafi.

D. PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah mayoritas guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen telah memiliki kompetensi Profesional dan kompetensi pedagogik digambarkan dalam:

- a. Kompetensi profesional, kemampuan seorang guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggen dalam mengenal nama-nama peserta didik, memahami sebagian dari orang tua peserta didik menguasai bidang studi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, kemampuan memahami peserta didik melalui pendekatan secara individual untuk mendiagnosis kesulitan dan permasalahan anak didik kemudian

mengklasifikasikan anak didik untuk dilakukan tindak lanjut, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumberbelajar.

- b. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kecamatan Mranggendalam mengenal peserta didik dari tingkat kecerdasannya, kreatifitasnya dan perkembangan kognitifnya guru merencanakan program pembelajaran dengan menyusun RPP, silabus, prota dan promes, kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan kemampuan improvisasi metode pembelajaran yang relevan dan menarik perhatian siswa dan pola belajar yang interaktif dan bervariasi, kemudian kemampuan menilai hasil belajar yaitu dengan penilaian berbasiskelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Wahab Khalaf. 1972. *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Al-Majlis Al-A'la Indonesia Li Al-Dakwah Al-Islamiah,
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, Terj. Bahrin Abu Bakar, Semarang: Toha Putra
- Ahmad Mudjib Mahali, 2003. *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ahmad Tafsir, 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Zafar Alam. 2003. *Islamic Education Theory & Practice*. New Delh: Adam Publishers & Distributor
- Ali Bowo Tjahjono, 2006. *H Drs Hand Out Materi Pendidikan Islam*. Semarang: FAI Unissula
- Dahlan al-Barri & M. Pius A. 1994. Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola
- Depag RI. 2010. *Mushafal-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jabal,
- Departemen Agama RI, 1996 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra
- E. Mulyasa. 2008 *Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung, 1995. *Manusia dan Pendidikan Cet. Ke-3*, Jakarta: PT. Al Husna Dzikra
- Ismail. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011 *Tips Sukses PLPG*, Yogyakarta: Diva Press
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. Athiyah Al-Abrasy, 1987 *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani, Jakarta: Bulan Bintang

Syaiful Anam, M.Pd

Moh. Uzer Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2001 *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Arifin, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Daud Ali, 2004. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Press.

Muhammad Nurdin, 2008. *Kiat menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Musfah, Jijen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido

Nur Uhbiyati. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Saliman & Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pendidikan dan Umum* Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman AM. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dwi Siswoyo. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Sagala. 2009. *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana,

Trianto dan titik Triwulan, 2007. *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, CV. Aneka Ilmu.

Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003 pasal 8 butir d

Winarno Surahmad. 2004.*Dasar dan Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito

Zakiah Darajat, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini,1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel